

Hubungan Penggunaan Herbal Dengan Kualitas Hidup Masyarakat Pengguna Herbal di Malaysia

Muslimah¹ , Nina Anggraeni², Qeyza Naufalia Riz Asmara³ Naufal Najib⁴

Department of Medicine, Universitas Muhammadiyah Semarang Indonesia

 muslimah@unimus.ac.id

Abstract

Backgrounds: Quality of life is one of the factors that cannot be released in the therapy of a disease because it is related to patient morbidity and mortality. Herbal medicine is also an important part of efforts to maintain and restore public health. Almost all users of traditional medicine assume that besides being cheap, traditional medicine has smaller side effects than synthetic drugs. *Objective:* This study aimed to determine the correlation between the level of quality of life of the EQ-5D-5L method in herbal users in Malaysia. *Methods:* Analytical observation with cross sectional design. This study was conducted using the Quota Sampling technique as many as 104 respondents. Data were collected using the EQ-5D-5L questionnaire to assess quality of life and an herbal use questionnaire to determine the frequency of a person's herbal use. *Results:* The results of respondents' characteristics showed that the age of 20-25 years (43.3%), female gender (57.7%), health status i.e. not suffering from disease (84.6%), undergraduate education (50%), working as a student (44.2%), and residing in urban areas (78.8%). The results of quality of life measurement show that the EQ-5D-5L method is influenced by the characteristics obtained P value <0.05 while the measurement results between the use of herbs and quality of life are shown with a P value value of <0.05 . *Conclusion:* This study highlights the importance of herbal use in improving quality of life. Using herbs not only helps improve the quality of life but also functions to strengthen the body's immunity.

Keywords: Quality of Life; Herbal; Malaysia

Abstrak

Latar Belakang: Kualitas hidup merupakan salah satu faktor yang tidak bisa dilepaskan dalam terapi suatu penyakit karena berkaitan dengan morbiditas dan mortalitas pasien. Obat herbal juga menjadi bagian penting dalam upaya menjaga dan memulihkan kesehatan masyarakat. Hampir seluruh pengguna obat tradisional beranggapan bahwa selain murah, obat tradisional mempunyai efek samping yang lebih kecil dibandingkan obat sintetik. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kualitas hidup metode EQ-5D-5L pada pengguna herbal di Malaysia. Metode: Observasi analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Quota Sampling sebanyak 104 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner EQ-5D-5L untuk menilai kualitas hidup dan kuesioner penggunaan herbal untuk mengetahui frekuensi penggunaan herbal seseorang. Hasil: Hasil karakteristik responden menunjukkan usia 20-25 tahun (43,3%), jenis kelamin perempuan (57,7%), status kesehatan yaitu tidak menderita penyakit (84,6%), pendidikan sarjana (50%), bekerja sebagai seorang pelajar (44,2%), dan bertempat tinggal di perkotaan (78,8%). Hasil pengukuran kualitas hidup menunjukkan bahwa metode EQ-5D-5L dipengaruhi oleh karakteristik diperoleh nilai $P < 0,05$ sedangkan hasil pengukuran antara penggunaan jamu dengan kualitas hidup ditunjukkan dengan nilai P value $< 0,05$. Kesimpulan: Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan herbal dalam meningkatkan kualitas hidup. Menggunakan herbal tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup tetapi juga berfungsi memperkuat imunitas tubuh.]

Kata kunci: Kualitas Hidup; Herbal; Malaysia

1. Pendahuluan

Kualitas hidup merupakan salah satu faktor yang tidak bisa dilepaskan dalam terapi suatu penyakit karena berkaitan dengan morbiditas dan mortalitas pasien. Kualitas hidup merupakan konsep multidimensi yang mencakup dimensi fisik, sosial dan psikologis, yang berhubungan dengan penyakit dan terapi.[1]Obat merupakan salah satu unsur penting dalam upaya menjaga kesehatan dan merupakan salah satu cara untuk mengobati suatu penyakit, oleh karena itu obat diperlukan dalam jumlah dan jenis yang cukup sesuai dengan kebutuhan, agar dapat bermanfaat. Salah satu obat yang dibutuhkan selain obat sintetik adalah obat tradisional yang diperoleh dari bahan alami. Pengobatan tradisional juga merupakan bagian penting dalam upaya menjaga dan memulihkan kesehatan masyarakat. Hampir seluruh pengguna obat tradisional beranggapan bahwa selain murah, obat tradisional mempunyai efek samping yang lebih kecil dibandingkan obat sintetik.[2]

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 70% hingga 80% populasi dunia bergantung terutama pada sumber herbal sebagai obat utama mereka. (Soediono dan Abidin, 2019) Penggunaan pengobatan herbal tidak hanya populer di kalangan individu, tetapi juga di kalangan penyedia layanan kesehatan primer di negara berkembang. [3]Meskipun pengobatan tradisional populer di kalangan masyarakat, namun sebagian besar hanya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang berbagai jenis obat tradisional dan khasiatnya. Jika dilihat dari segi keamanan dan manfaatnya, penggunaan obat tradisional dapat menunjang kualitas hidup masyarakat.[4]

2. Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi analitik dengan desain cross sectional. Artinya, peneliti mengukur atau mengamati data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu.

Peserta

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Quota Sampling, yaitu teknik penentuan sampel sampai dengan jumlah yang diinginkan (quota). Jumlah minimal responden dalam penelitian ini adalah 50 responden dari komunitas pengguna herbal Malaysia.

Alat

Untuk menentukan nilai kualitas hidup, para peneliti merancang kuesioner yang dikenal sebagai EQ-5D-5L, yang merupakan singkatan dari European Quality of Life. Kuesioner kualitas hidup EQ-5D-5L mencakup 5 pertanyaan dengan 5 domain yaitu mobilitas (kemampuan berjalan), perawatan diri, aktivitas biasa, rasa sakit/tidak aman, kecemasan/depresi. Skor setiap soal memiliki nilai level 1-5 yang berarti level 1 (tidak bermasalah) dan level 2-4 (bermasalah), sehingga Anda akan mendapatkan gambaran kumpulan nilai dengan digit '11111' yang menunjukkan tidak ada masalah dalam lima dimensi. Nilai '54321' menunjukkan bahwa pasien tidak dapat berjalan, terdapat masalah sedang dalam melakukan aktivitas, nyeri ringan, dan tidak ada kecemasan/depresi. '35554' masalah berat, '15411' masalah sedang tapi sulit dibayangkan. Sistem EQ-SD-51 juga dinilai dengan penilaian diri pasien melalui Visual Analogue Scale (VAS) mulai dari kesehatan terburuk hingga kesehatan terbaik '100' yang bisa dibayangkan.[5][6]

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa usia 20-25 tahun (43,3%), jenis kelamin perempuan (57,7%), status kesehatan yaitu tidak menderita penyakit (84,6%), pendidikan sarjana (50%), bekerja sebagai mahasiswa (44,2%), dan berdomisili di perkotaan (78,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi-Persentase Profil Demografis Responden

Tidak	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Umur		
	20-25 Tahun	45	43.3
	26-30 Tahun	11	10.6
	31-35 Tahun	9	8.7
	36-40 Tahun	7	6.7
	41-50 Tahun	13	12.5
	>50 Tahun	8	7.7
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	44	42.3
	Wanita	60	57.7
3.	Status Kesehatan		
	Jantung	1	1
	Hipertensi	8	7.7
	Diabetes	3	2.9
	Kanker	1	1
	Penyakit lainnya	3	2.9
	Tidak menderita penyakit	88	84.6
4.	Pendidikan		
	JUNIOR	12	11.5
	SMA	21	20.2
	Sarjana	50	50
	Lain	19	18.3
5.	Kerja		
	Pelajar	46	44.2
	Petani	2	1.9
	Pegawai negeri sipil	13	12.5
	Karyawan swasta	26	25
	Wiraswasta	10	9.6
	Lain	2	1.9
	Tidak berfungsi	5	4.8
6.	Tempat tinggal		
	Perkotaan	82	78.8
	Pedesaan	22	21.2

Penggunaan herbal

Berdasarkan tabel 1, ditemukan bahwa penggunaan herbal dari 104 responden sebanyak 52 responden (45%) jarang menggunakan herbal. Responden yang tidak menggunakan jamu sebanyak 26 responden (25%), selalu menggunakan jamu sebanyak 26 responden (25%) dan yang sering menggunakan jamu sebanyak 1 responden (1%). Hasil ini menunjukkan bahwa orang menggunakan obat tradisional hanya jika diperlukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, media yang paling efektif dalam mencari informasi tentang obat herbal adalah dari keluarga, teman, tetangga. Namun, ini juga menunjukkan bahwa orang kurang mendapat informasi tentang pengobatan tradisional.

Table2. Penggunaan Herbal

Kategori Penggunaan Herbal	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Menggunakan Herbal	26	25
Jarang Menggunakan Herbal	52	45
Selalu Gunakan Herbal	26	25
Sering menggunakan herbal	1	1
Seluruh	104	100%

Hubungan Penggunaan Herbal dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara penggunaan herbal dan kualitas hidup masyarakat Malaysia pada tabel 2, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara penggunaan herbal dengan kualitas hidup masyarakat. Dengan nilai signifikansi 0,027 dan 0,002. Jika nilai sig <0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan herbal dengan kualitas hidup masyarakat. Kekuatan korelasi antara kedua variabel kuat dengan arah korelasi positif. Koefisien korelasi positif berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier atau berbanding lurus, artinya jika variabel penggunaan herbal tinggi, maka nilai variabel kualitas hidup masyarakat juga tinggi.

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Herbal dengan Kualitas Hidup

Korelasi	Nilai <i>P</i>	
	Utilitas	VAS
Menggunakan herbal	0,027	0,002

DISKUSI

Karakteristik Responden

Pada Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia ditemukan bahwa mayoritas responden penelitian berada pada rentang usia 20-25 tahun. Dari total 104 responden, sebanyak 45 responden atau 43,3% berada dalam rentang usia tersebut yang termasuk dalam kategori dewasa awal (18-40 tahun). Karakter usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif. Mayoritas usia produktif responden membuat pemahaman dan pola pikir seseorang semakin berkembang sehingga lebih mudah menggali informasi tentang penggunaan herbal. Ini bisa menjadi alasan mengapa banyak responden didominasi oleh usia tersebut.[7]

Berdasarkan hasil analisis data gender, diperoleh diperoleh 44 responden laki-laki (42,3%) dan 60 responden perempuan (57,7%). Hal ini terjadi karena perempuan dianggap lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki dan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang obat-obatan.

Berdasarkan hasil analisis data status kesehatan, ditemukan responden yang tidak menderita penyakit tersebut sebanyak 88 tanggapan atau 84,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan obat herbal lebih kecil kemungkinannya menderita penyakit dibandingkan dengan responden yang tidak rutin menggunakan obat herbal.[8]

Dalam data pendidikan, ditemukan bahwa mayoritas responden penelitian adalah sarjana, yaitu 50 responden atau 50% responden menunjukkan bahwa status pendidikan sebagian besar tergolong terdidik, sehingga pengetahuan masyarakat tentang jamu mungkin cukup baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, dalam hal ini terutama terkait kesehatan.[9]

Berdasarkan hasil analisis hasil kerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai mahasiswa, yaitu sebanyak 46 responden (44,2%). Pada siswa, keinginan untuk mencoba hal-hal baru dapat muncul jika individu memiliki minat pada hal-hal yang unik dan berguna bagi diri mereka sendiri.[10]

Berdasarkan hasil analisis luas tempat tinggal, responden yang tinggal di desa sebanyak 22 orang (21,2%) dan di kota sebanyak 82 orang (78,8%). Penggunaan jamu juga banyak digunakan oleh masyarakat di kota-kota besar meskipun sebenarnya sudah banyak fasilitas kesehatan yang tersedia dan mudah untuk mendapatkan obat konvensional. Hal ini dikarenakan responden yang tinggal di perkotaan cenderung lebih mengetahui khasiat obat herbal.[11]

Hubungan Penggunaan Herbal dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara penggunaan herbal dan kualitas hidup masyarakat Malaysia pada tabel 4.4, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara penggunaan herbal dengan kualitas hidup masyarakat. Dengan nilai signifikansi 0,027 dan 0,002. Jika nilai sig <0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan herbal dengan kualitas hidup masyarakat. Kekuatan korelasi antara kedua variabel kuat dengan arah korelasi positif. Koefisien korelasi positif berarti kedua variabel tersebut memiliki

hubungan linier atau berbanding lurus, artinya jika variabel penggunaan herbal tinggi, maka nilai variabel kualitas hidup masyarakat juga tinggi.[12]

4. Kesimpulan

Studi ini menyoroti pentingnya penggunaan herbal dalam meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, penggunaan herbal dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan dapat digunakan sebagai terapi untuk suatu penyakit karena berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas pasien. Tetapi ada juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seperti dukungan keluarga dan sebagainya

Referensi

- [1] Testa Ma And Simondson Dc, 'Assesment Of Quality Of Life Outcomes', *N Eng J Med*, 2020.
- [2] Fitriyani, 'Eksistensi Jamu Tradisional Di Tengah Masyarakat Desa Bragung Kecamatan Gulukguluk Kabupaten Sumenep Dalam Pandangan Teori Tindakan Sosial Max Weber', 2017.
- [3] Sooi Law Kim And Keng Soon Lean, 'Herbal Medicines: Malaysian Women's Knowledge And Practice', *Pubmed*, 2013.
- [4] P. Ridha, D. Ardiyanto, And A. Triyono, 'Efek Ramuan Jamu Insomnia Terhadap Kualitas Hidup Pasien Insomnia Di Klinik "Hortus Medicus" Tawangmangu', *Badan Litbangkes Kementrian Kesehatan Ri*, 2019.
- [5] Euroqol, 'How To Use 5d-5l, Euroqol Research Foundation', 2019.
- [6] Purba Ja And Hunfeld, 'The Indonesian Eq-5d-5l Value Set Dalam : Pharmacoeconomics', 2017.
- [7] Muhammad Hafizh Pane, Esa Indah Ayudia, And Ave Olivia Rahman, 'Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia Dan Interaksinya Terhadap Obat Konvensional Tahun 2020', *Joms*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- [8] Dian Alifah Izzah Najibah And Endang Sri Wahjuni, 'Hubungan Perilaku Sehat Dengan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya', *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* , Vol. 08, No. 1, 2020.
- [9] Suri Salmiyati And Lutfi Nurdian Asnindari, 'Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Penderita Gout Arthritis', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2020.
- [10] Netuveli G., Wiggins R. D, Hildon Z, Montgomery S. M, And Blane D., 'Quality Of Life At Older Ages: Evidence From The English Longitudinal Study Of Aging ', *J Epidemiol Community Health.*, Pp. 357–363, 2010.
- [11] Khalimatus Nur Eka Agustanti, Anggi Restyana, And Lisa Savitri, 'Persepsi Penggunaan Obat Tradisional Dan Hubungannya Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Pulungdowo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang', *Jurnal Kesehatan Mahasiswa Unik*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- [12] Merdekawati And Bima, 'Gambaran Dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Rw 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo', Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.